

Manajemen Pembelajaran Dan Memotifasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Learning by Doing Di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar

Wayan Kesi Manjari Dewi
SD Tri Hita Alam ECO School, Indonesia
manjaridewi11@gmail.com

Abstract

All know that motivating is a very important thing, it is a way to grow a sense of trust, a sense of enthusiasm and of course provide better encouragement. Learning management is a tactic or strategy in the planning and evaluation system in the education system, motivating is a very important thing, a way to grow self-confidence, enthusiasm and of course provide better encouragement. So with student motivation it can be easier to understand the material and also increase the sense of intention to learn in students. It is important to remember that every child in the class needs to be accepted by a teacher and his friends and his existence needs to be acknowledged. Increasing self-confidence, each child accepts their strengths and weaknesses, this will automatically increase their self-confidence so that their learning motivation will increase. It is very necessary to apply learning by doing learning in education because this method provides many benefits for students, one of which is providing motivation to be more independent and brave in doing various things and of course brave in being responsible for various things. Learning by doing is a learning method. which focuses on the direct experience that students will gain during the learning process. Students are encouraged to actively participate in every learning activity both physically and spiritually. The learning by doing method is very effective in influencing changes in students. Learning by doing has several forms and also teaching, namely a) student motivation b) students must play an active role c) teaching with the absence of individual differences d) feedback in teaching e) transfer f) logical arrangement of understanding.

Keywords: *Learning Management; Learning Motivation; Learning by Doing*

Abstrak

Telah diketahui bersama bahwa memotifasi itu suatu hal yang sangat penting itu adalah suatu cara bagaimana menumbuhkan rasa percaya, rasa semangat dan tentunya memberikan dorongan yang lebih baik. Manajemen pembelajaran ialah suatu taktik atau suatu strategi dalam sistem perencanaan serta evaluasi dalam sistem Pendidikan, memotifasi itu suatu hal yang sangat penting, suatu cara bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri, semangat dan tentunya memberikan suatu dorongan yang lebih baik. Jadi dengan adanya motivasi siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi dan juga menambahkan rasa niat belajar pada peserta didik. Perlu diingat bahwa setiap anak di kelas butuh diterima oleh seorang guru dan teman-temannya serta eksistensinya perlu diakui. Peningkatan percaya diri setiap anak diterima kekurangan dan kelebihan otomatis hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri mereka sehingga motivasi belajar mereka pun meningkat. Sangat diperlukan sekali penerapan pembelajaran *learning by doing* dalam Pendidikan sebab metode ini memberikan banyak sekali manfaat bagi peserta didik salah satunya memberikan motivasi agar lebih mandiri dan berani dalam melakukan berbagai hal dan tentunya berani dalam bertanggung jawab dalam berbagai

suatu hal, *Learning by doing* merupakan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada pengalaman langsung yang akan diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran baik secara jasmani maupun secara rohani. Metode *learning by doing* sangat efektif dalam mempengaruhi perubahan didalam diri peserta didik *learning by doing* ini memiliki beberapa bentuk dan juga pengajaran yaitu a) motivasi peserta didik, b) siswa wajib berperan aktif, c) pengajaran dengan tiadanya perbedaan individu, d) umpan balik dalam pengajaran, e) pengalihan, f) penyusunan pemahaman yang logis.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran; Motivasi Belajar; *Learning by Doing*

Pendahuluan

Membangun lingkungan belajar lebih konsisten merupakan Lingkungan merupakan salah satu cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, lingkungan belajar yang positif mendukung dan memberi semangat kepada siswa. Dalam lingkungan pendidikan masih sering kita jumpai banyak hal yang tidak sesuai dengan ranah-ranah dalam sistem Pendidikan yang ada, kurangnya motivasi yang diberikan oleh siswa memberikan suatu dampak dalam individu siswa tersebut. Pendidik harus bekerja keras untuk menciptakan lingkungan di mana siswa merasa bebas berekspresi, mengambil risiko, dan berpartisipasi dalam pembelajaran kolaboratif untuk mengekspresikan diri, mengambil risiko, dan berpartisipasi dalam pembelajaran kolaboratif. Hal ini dapat membantu memperkuat hubungan-hubungan positif siswa dan guru, mempercepat pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan mendorong strategi pembelajaran aktif antara siswa dan guru, mempercepat pembelajaran yang terfokuskan kepada peserta didik, dan mendorong suatu rencana pembelajaran yang kondusif. Memotivasi siswa untuk belajar merupakan aspek penting dalam pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Seorang siswa yang termotivasi lebih mungkin untuk ikut serta terlibat dalam proses pembelajaran, mengingat informasi, berkinerja jauh semakin maksimal baik. Untuk memotivasi siswa secara efektif, pendidik harus terlebih dahulu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasinya. Faktor-faktor ini mungkin berbeda dari siswa ke siswa dan mungkin termasuk motivasi intrinsik, penghargaan ekstrinsik, minat pada mata pelajaran, kesesuaian kognitif, perasaan otonomi, dan kompetensi. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah Bab I, pasal I, Ayat 4 dinyatakan bahwa : Peserta didik adalah Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Peraturan Pemerintah RI, 2003). Dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini, pendidik dapat menyesuaikan strategi pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswanya. Siswa memiliki kebutuhan dan preferensi belajar yang beragam, pendidik harus menerapkan teknik pengajaran yang berbeda. Ada beberapa hal yang memiliki pengaruh terhadap hasil dan kualitas belajar siswa, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal individu berasal dari luar dirinya, sedangkan faktor internal berasal dari dalam dirinya. Contoh faktor eksternal antara lain: (a) faktor masyarakat, (b) faktor sekolah, dan (c) faktor populasi masal (Robani et al., 2021).

Metode pengajaran yang inovatif membantu meningkatkan motivasi siswa, pendidik dapat mengeksplorasi metode pengajaran kreatif yang melampaui metode pengajaran di kelas tradisional. Pembelajaran berbasis proyek, gamifikasi, dan pembelajaran berdasarkan pengalaman adalah contoh pendekatan yang dapat menarik minat siswa dan meningkatkan motivasi mereka. Metode-metode ini mendorong pengalaman dunia nyata, pemikiran kritis, dan keterampilan pemecahan masalah,

sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Memotivasi siswa di tingkat dasar merupakan proses kompleks yang memerlukan pendekatan komprehensif. Pengelolaan pembelajaran yang efektif meliputi pemahaman motivasi siswa, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, penerapan pengajaran yang berdiferensiasi, pengintegrasian teknologi, dan penggunaan metode pengajaran yang inovatif. Dengan menerapkan strategi ini, pendidik dapat menginspirasi siswa untuk menjadi pembelajar aktif, sehingga menghasilkan hasil akademik dan keterampilan belajar seumur hidup yang lebih baik. Administrator akademik memiliki tanggung jawab tambahan dalam memotivasi siswa sekolah dasar. Teknik kelas yang tepat dan efektif akan menyebabkan situasi pembelajaran yang lebih positif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi siswa. Ruang kelas yang dikelola dengan baik meningkatkan keterlibatan, partisipasi, dan keberhasilan akademik siswa. Hal utama dalam aspek pengelolaan pembelajaran yang berdampak pada motivasi siswa adalah penggunaan taktik dan strategi yang berbeda dalam sistem pembelajaran.

Seorang pendidik menggunakan berbagai teknik, seperti pengajaran yang berbeda, pembelajaran berbasis proyek, dan gamifikasi, untuk menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Pendekatan ini mengakomodasi beragam kebutuhan dan minat belajar siswa, menumbuhkan rasa motivasi dan keterlibatan. Selain itu, mengintegrasikan teknologi ke dalam manajemen pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi siswa secara positif. Alat teknologi pendidikan, seperti sumber daya multimedia online dan interaktif, memberikan peluang untuk pengalaman belajar yang dipersonalisasi dan mendorong keterlibatan aktif. Teknologi juga dapat memudahkan komunikasi dan kolaborasi antar siswa sehingga meningkatkan motivasi belajar. Dengan memenuhi kebutuhan sosial dan emosional siswa, pendidik dapat menumbuhkan rasa memiliki dan motivasi dalam diri siswa. Perlu dicatat bahwa motivasi siswa dipengaruhi oleh banyak faktor berbeda dan manajemen pembelajaran hanyalah salah satu aspek yang berkontribusi terhadap hal tersebut. Hal lain layaknya perilaku individu peserta didik, lingkungan rumah, hubungan guru-siswa selain itu juga berperan dalam motivasi siswa.

Metode

Penelitian yang dilakukan memakai suatu metode penelitian deskriptif kualitatif khusus penelitian dilakukan dengan melakukan penelitian deskriptif terhadap permasalahan kehidupan nyata. yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian tertulis yang menghasilkan data tertulis dengan tujuan memberikan wawasan terhadap suatu keadaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ilmiah ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung atau melalui perantara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kepustakaan, menggunakan analisis data yakni reduksi. Proses analisis data dilakukan dengan menyajikan data yang telah dikumpulkan dan kemudian menyajikannya dalam diskusi. Selain itu, sintesis dilakukan dengan mempelajari data yang dikumpulkan dan konsep yang diusulkan. Poin-poin penting tersebut kemudian dapat digali dan diterjemahkan menjadi beberapa kesimpulan dan rekomendasi. Proses analisis data dalam karya ilmiah ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penyajian dan penghapusan.

Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan. gagasan ini memfokuskan kepada rasa kemandirian dan juga kreativitas sekolah untuk mewujudkan mewujudkan suatu sumber daya pendidikan

melalui pengambilan keputusan yang bekerjasama dengan pemerintah dan masyarakat untuk mencapai tujuan pengelolaan pembelajaran. Dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan, manajemen sangatlah diperlukan, karena dapat memperlancar proses kerja para pendidik, dan jika kita bayangkan tanpa manajemen maka segala sesuatunya akan kacau dan tidak sebagaimana mestinya. Manajemen merupakan suatu aktifitas yang selalu hadir dalam berbagai aktifitas suatu lembaga dan juga mempunyai pencapaian. Agar tercipta suatu organisasi yang akan dicapai diperlukan dan digunakan beberapa hal. Agar semua keseluruhan dapat menjalankan fungsi dan kepentingannya seoptimal mungkin agar terciptanya tujuan yang diharapkan dan juga suatu pengelolaan yang secara efektifitas anda dapat mempelajari apa sebenarnya manajemen itu (Gemnafle & Batlolona, 2021). Direncanakan, diharapkan untuk itu perlu diketahui manajemen pembelajaran agar dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan. Menurut asal usulnya, manajemen tercacus dari Bahasa latin yaitu manus dimana memiliki arti tangan dan agare yang artinya melakukan, bilamana dijadikan satu kata tersebut maka akan terbentuk suatu kalimat manajemen kerja secara manual dan juga pengopersasian.

Dalam bahasa luar yaitu inggris kata kelola dan diartikan sebagai kata kerja manajer, dengan kata benda manajemen. Orang yang terlibat dalam pengelolaan suatu kegiatan bisa disebut dengan manajer. Arti dalam Bahasa indonesia kata manajemen diterjemahkan sebagai pengelolaan atau pengelolaan. Manajemen adalah proses pencapaian tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan fungsi dasar perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Hingga menemukan titik tujuan yang diharapkan agar tercapainya kualitas dalam sebuah organisasi yang akan dijalankan (Herman et al., 2019). Manajemen pembelajaran adalah suatu proses manajemen pendidikan yang lebih menekankan pada kemandirian dan kreativitas sekolah, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi MBS, semua faktor yang mendukung dan menghambat hasil penelitian, pengelolaan pembelajaran. Perusahaan merupakan salah satu aspek terpenting dan krusial dari keseluruhan proses pendidikan yang tidak dapat sepenuhnya ditangani dalam satu kegiatan pendidikan saja. sebuah gagasan yang memfokuskan dan juga menerapkan hal tersebut secara mandiri dan memiliki kreativitas yang tinggi di lingkungan sekolah, menyikapi kemampuan suatu lembaga pendidikan melalui kerjasama dengan lembaga pemerintah dan melibatkan masyarakat dalam menentukan nilai akhir dalam tujuan pembelajaran (Fatmawati, 2017). Di antara berbagai pengertian manajemen yang dipengaruhi oleh subjektivitas, pelatihan atau suatu yang sudah pernah dilakukan, dan lingkungan belajar seorang manajer, yaitu: kemampuan dan keinginan untuk memimpin bisnis dan bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan. Di sisi lain, sebagian orang berpendapat bahwa pengelolaan adalah tindakan perencanaan dan pencapaian tujuan yang telah ditentukan melalui kegiatan yang memaksimalkan potensi manusia dan infrastruktur (Sutianiwijaya, 2020). Manajemen pendidikan adalah suatu sarana untuk melaksanakan tugas mengajar atau kegiatan belajar dengan melaksanakan prinsip-prinsip pendidikan serta tahapan-tahapan pengajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Penilaian atau penilaian hasil belajar dilaksanakan Mengenai metode tugas belajar, hendaknya siswa belajar melalui interaksi guru-siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, manajemen pendidikan mempengaruhi pelaksanaan fungsi manajerial, termasuk rencana, kegiatan, dan evaluasi, bukan lah faktor utama yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Faktor lain yang juga menentukan keberhasilan pembelajaran adalah kualitas efektifitas manajemen dan motivasi kerja guru (Herman et al., 2019).

Menurut Saifulloh & Darwis (2020) manajemen yaitu suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian dan penilaian agar tercapainya akhir yang diharapkan

(objektif) sesederhana mungkin. Tujuan Sarana Efektif dicapai sesuai rencana dan tugas Sarana Efektif diselesaikan secara tertib, terorganisir, dan tepat waktu. Dengan begitu, hal ini menyiratkan bahwa manajemen adalah semacam proses yang berkesinambungan. pengorganisasian, tindakan dan evaluasi untuk mencapai tujuan (objectives) secara efektif dan efisien. Sasaran Fasilitas Kinerja tercapai sesuai rencana dan tugas Fasilitas Kinerja diselesaikan secara tertib, terorganisir, dan tepat waktu. Belajar mempunyai sifat yang berbeda dengan belajar. Magang merupakan kegiatan pembelajaran yang difasilitasi guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa guna meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dan kemampuan menyerap pengetahuan baru. Belajar merupakan suatu tindakan yang secara signifikan meningkatkan pemahaman terhadap isi pelajaran. Inilah sebabnya mengapa guru harus mampu menggunakan metode dan latihan yang tepat serta memanfaatkan cerita dan nyanyian untuk menjadikan pembelajaran menarik dan bermakna.

Memberikan tempat selebar mungkin kepada siswa agar lebih berkreasi dan berpartisipasi aktif sepanjang proses pembelajaran. Sehingga kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa berkembang secara optimal, sekaligus tanpa memperlambat perkembangannya. Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan dalam suatu organisasi dengan melaksanakan kegiatan sesuai fungsi pokok perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pemeriksaan. Dengan demikian, kegiatan tersebut di atas dapat mencapai tujuan atau strategi yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas organisasi.

2. Pengertian Motiasi

Motivasi berasal dari kata “motivation” yaitu suatu dorongan sebagai tenaga penggerak atau penggerak. Motivasi menjadi positif terutama ketika seseorang perlu mencapai suatu tujuan. Kata “motivasi” dapat dipahami sebagai kekuatan internal dalam setiap individu yang menuntunnya untuk bertindak atau melakukan sesuatu dengan suatu tujuan. Kurangnya motivasi belajar peserta didik motivasi belajarnya bersifat intrinsik, keinginan belajarnya lebih tinggi dan tidak bergantung pada faktor luar. Sebaliknya bagi siswa yang mempunyai motivasi ekstrinsik, persiapan akademiknya sangat bergantung pada kondisi eksternal. Namun pada kenyataannya motivasi ekstrinsik sering kali muncul, terutama pada anak sekolah dan remaja. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus mendorong motivasi belajar siswa. Salah satu faktor yang memberikan keberhasilan terhadap siswa yaitu suatu dorongan penggerak. Termotivasi, siswa jauh lebih meningkat, rajin, disiplin, gigih serta lebih condong penuh pada proses belajar. Memberikan dorongan motivasi belajar yaitu poin penring yang perlu ditingkatkan lebih mendalam agar pembelajaran di sekolah berjalan dengan sesuai (Febrita & Ulfah, 2019).

Motivasi belum bisa diteliti secara langsung, tetapi dapat dimengerti sebagai perbuatan yang berubah tingkah lakunya dalam bentuk pancingan dan insentif yang dimana bisa merubah perilaku tertentu pada diri individu. Motivasi memberikan keinginan yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ialah suatu kebutuhan, minat, atau dorongan yang keluar dari dalam hati. Motivasi individu yang memberikan tujuan hidup dapat mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang menjadi sumber inspirasi atau wawasan mengapa mereka melakukan sesuatu. Motivasi di tempat kerja dapat dipahami sebagai dorongan yang ada dalam pikiran seseorang untuk memastikan bahwa mereka termotivasi untuk melakukan beberapa aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaannya. Motivasi individu dapat berasal dari kebutuhan (Harun, 2014). Secara spesifik pokok terpenting motivasi ialah untuk membangkitkan keinginan dan kemauan seseorang dalam mewujudkan keinginan. dengan demikian, motivasi

memegang pokok terpenting dalam tercapainya keberhasilan belajar yang diharapkan individu. Jadi yang dimaksud dengan motivasi yaitu keinginan berupa kekuatan yang memberikan dorongan individu bertindak agar tercapainya harapan yang dituju. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan mikro yang dikenal dengan pembelajaran di kelas adalah kemampuan guru dalam mengembangkan motivasi belajar siswa. Jika para siswa ini dapat mengembangkan motivasi dalam belajar, seberat dan sulitnya apapun mata pelajaran atau pelaksanaan membelajar yang mereka lawati tentu mendapatkan pengalaman yang sangat menyenangkan. Motivasi merupakan energi yang masuk dan keluar yang memberikan dukungan individu agar tercapai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tentu saja motivasi dapat diartikan sebagai pendorongan mental yang hendak diperlihatkan kepada individu lainnya (Laka et al., 2020).

Motivasi yang terdapat pada setiap diri seseorang mempunyai energi yang tidak sama ada motivasi yang begitu kuat sehingga menimbulkan motivasi lainnya. Motivasi memberikan tompangan yang sangat kuat dan utama dalam kehidupan, berperilaku seseorang. Motivasi yang lemah, bahkan sangat lemah, praktis tidak berpengaruh terhadap perilaku individu. Sebaliknya, motif yang kuat pada suatu waktu bisa jadi lemah di lain waktu karena ada motif yang lebih kuat pada saat itu. Pada dasarnya motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu

a. Motivasi Internal

Motivasi internal adalah jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu, berdasarkan kemauan sendiri, tidak ada paksaan atau dorongan dari orang lain

b. Motivasi eksternal

Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang berasal dari pengaruh luar diri individu, karena ajakan atau dorongan dari orang lain, sehingga dalam keadaan tersebut siswa ingin melakukan sesuatu atau belajar.

Kemampuan berubah secara pribadi mengacu pada keyakinan bahwa setiap individu dapat berubah secara struktural, yaitu secara biologis. Berbeda dengan siswa yang kurang memiliki motivasi intrinsik, mereka memerlukan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan kesadaran diri (Martinis Yamin H., 2013). Dalam aktifitas pembelajaran, hal ini padap dianggap bahwa belajar sebagai kekuatan peserta didik, yang timbul, memberikan dorongan dan orientasi kegiatan belajar, artinya motivasi belajar adalah kumpulan usaha sendiri peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menjamin kelangsungannya. kegiatan belajar dan memberikan arahan bagi kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar termasuk faktor utama dalam psikologis non intelektual yang berperan dalam menciptakan semangat belajar setiap individu (Laka et al., 2020).

Diketahui motivasi belajar siswa kurang kuat, ada siswa yang motivasinya bersifat bawaan, keinginan untuk mengetahui lebih besar dan tidak bergantung pada faktor lain. Di sisi lain, kesiapan belajar siswa dengan motivasi ekstrinsik sangat bergantung pada keadaan eksternal. Namun kenyataannya, motivasi eksternal seringkali muncul, terutama bagi anak-anak dan remaja yang sedang dalam proses belajar. Pembelajaran berhasil bila siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus merangsang rasa ingin tahu siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah motivasi. Oleh karena itu, guru harus peka terhadap kebutuhan belajar siswa. Motivasi adalah satu-satunya faktor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan seorang siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan lebih bersemangat, fokus pada proses pembelajaran. Merangsang motivasi siswa merupakan salah satu hal terpenting yang perlu diprioritaskan dalam pengajaran di kelas. Motivasi dapat dipahami sebagai kekuatan yang dimiliki seseorang yang dapat menciptakan tingkat kemauan untuk melakukan suatu aktivitas. Kemauan berasal dari dalam diri individu (motivasi internal)

dan dari luar individu (motivasi eksternal) Motivasi individu sangat penting dalam menentukan kualitas pekerjaan yang akan dilakukan, baik dalam konteks akademik, profesional, maupun pribadi. Salah satu cara untuk menggambarkan efektivitas pendidikan adalah siswa perlu dimotivasi. Oleh karena itu, guru hendaknya mendorong siswa agar termotivasi untuk belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru perlu kreatif dalam memotivasi siswa untuk belajar. karena guru yang kreatif menginspirasi siswa agar terinspirasi oleh pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang ikut serta dalam proses pembelajaran.

3. Pembelajaran *Learning By Doing*

Metode *Learning By Doing* merupakan suatu strategi yang memberikan dorongan, kreativitas dan keaktifan siswa agar siswa dapat secara mandiri memahami materi Pendidikan, memberikan pesan oleh seorang guru sehingga peserta didik dapat melihat dan mempraktekkan secara individu selama proses pembelajaran. *Learning by doing* merupakan metode yang sangat efektif untuk membantu siswa dalam proses pendidikannya karena tidak monoton dan hanya berfokus pada kelas. Merupakan metode yang mendorong kreatifitas dan kedinamisan siswa agar dapat memahami bahan ajar yang disampaikan guru sehingga dapat memahaminya dan mempraktekkan langsung kepada individu pada saat pembelajaran *learning by doing* memberikan pertolongan kepada peserta didik karena pada saat pembelajaran karena tidak berulang-ulang dilakukan serta berfokus pada materi yang disampaikan oleh guru. Sebelum membahas *learning by doing* lebih lanjut, istilah dari pengertian belajar, yaitu adalah pendapat Hilgard dan Bower dalam buku *Learning Theory* yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam Psikologi Pendidikan bahwa belajar melibatkan perbedaan karakter seseorang dalam situasi itulah yang disebabkan oleh pengalaman yang pernah terjadi terhadap situasi yang perubahan perilakunya tidak dapat dijelaskan atau didasarkan pada kecenderungan respons alami, kedewasaan, atau keadaan sesaat (misalnya kelelahan, efek obat, dll.) (Purwanto, 2002). Pendekatan *learning by doing* merupakan strategi pendidikan yang mengharuskan siswa untuk bisa memahami dan tidak hanya mengetahui atau menghafal apa yang diajarkan, terutama dengan mengajak siswa untuk melakukan, melihat, mendengar, merasakan objek yang diajarkan, penelitian langsung, yang dimaksudkan. Pembelajaran aktif juga diartikan sebagai cara belajar yang menekankan pada peran aktif siswa, sehingga mereka sendiri yang mengalami apa yang diajarkan atau dikomunikasikan guru, sehingga siswa dapat langsung melihat dan menerapkannya dalam praktik selama pembelajaran.

Metode *learning by doing* diatur untuk menetapkan waktu dan tempat tertentu untuk setiap keterampilan. Pembelajaran ditekankan pada metode perilaku, umpan balik, kesimpulan dan keputusan agar tersampainya pengalaman pembelajaran bagi siswa berdasarkan situasi dan kondisi dunia kerja. Guru hendaknya mengembangkan komunikasi berdasarkan aktivitas siswa, khususnya belajar dan berbuat. Menyelesaikan suatu kegiatan atau tugas merupakan suatu bentuk penegasan siswa bahwa belajar pada hakikatnya adalah suatu perubahan yang terjadi setelah selesainya suatu kegiatan atau tugas. Pada kelas bawah sekolah dasar, kegiatan aktifitas ini melalui bermain agar siswa aktif, gembira, ceria, kreatif dan tidak terikat. Keterlibatan siswa tidak hanya bersifat fisik tetapi lebih dari itu, terutama keterlibatan mental dan emosional, terlibat dalam aktivitas kognitif dalam memperoleh dan menyerap pengetahuan, menghayati dan menginternalisasikan dan mengevaluasi membentuk sikap dan nilai, serta dalam melaksanakan latihan pengembangan keterampilan (Rosidah, 2018).

Pada dasarnya guru juga mengkondisikan peserta didik dengan menerapkan beberapa bentuk pembelajaran dalam *learning by doing* adalah: a) Mengembangkan

pembelajaran anak-anak. Motivasi mengacu pada perasaan, minat, dan kebutuhan siswa. Upaya guru dalam menumbuhkan motivasi internal cenderung mendorong rasa ingin tahu, usaha dan sikap mandiri siswa, sedangkan bentuk motivasi eksternal meliputi dukungan. b) Ajaklah peserta didik untuk berperan serta dalam kegiatan hal tersebut merupakan proses interaksi pendidikan aktif yang melibatkan kecerdasan siswa untuk meningkatkan aktivitas dan motivasinya. Implementasinya antara lain mengajak siswa melakukan kegiatan yang berkaitan dengan praktikum, mengexpor berbagai pengalaman atau mendapatkan pengalaman yang benar-benar pertama kali dilakukan oleh peserta didik tersebut. c) Mengajar dengan memperhatikan perbedaan individu. Proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan atas dasar pemahaman kondisi fisik setiap siswa. Berusaha bertidak tepat jika guru menyamakan semua siswa karena setiap siswa mempunyai bakat dan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Seorang siswa dengan hasil akademik yang buruk dianggap bodoh. Kita kemudian dapat menyimpulkan bahwa semua siswa dengan prestasi akademik yang buruk dianggap bodoh. Kondisi ini tidak bisa dijadikan penilaian karena beberapa faktor yang menyebabkan buruknya prestasi akademik pada anak, antara lain faktor kesehatan, kurangnya kesempatan belajar di rumah, kurangnya fasilitas belajar, dan lain-lain. d) Umpan balik pada saat proses pengajaran. Yang dimaksudkan dalam umpan balik tersebut yaitu suatu kegiatan yang memberikan dampak kinerja karakter siswa (berbedanya perilaku yang dapat dicermati oleh siswa lain, pendidik, atau siswa itu sendiri), umpan balik terhadap kemampuan belajar sebagai suatu pembelajaran perlu diterapkan secara aktif. Teladan yang kuat dapat dicapai melalui partisipasi dalam permainan peran. e) Mengajar di bawah bimbingan. Petunjuk mempelajari (menerapkan) hasil belajar pada situasi nyata. Guru memilih metode simulasi (mengajak siswa melihat bagaimana melakukan aktivitas seperti mandi dan berdoa) dan metode proyek (memungkinkan anak memanfaatkan lingkungan alam dan/atau aktivitas sehari-hari untuk bertukar pikiran) dengan teman dan guru). untuk mengajarkan pengalihan tidak hanya sebagai ceramah atau diskusi tetapi juga untuk menyoroti situasi kehidupan nyata. f) Pengembangan pemahaman pengajaran logis dan psikologis dilakukan dalam keadaan tertentu dengan memilih metode proporsional. Guru tidak boleh meninggalkan metode ceramah atau memberikan tugas kepada siswa. Hal ini terjadi sesuai dengan kondisi subjek. (Rosidah, 2018). Hal terpenting dan banyak kelebihan metode pembelajaran praktik adalah adanya ilustrasi dan penjelasan prinsip-prinsip dalam menerapkan pembelajaran. Bagi sebagian besar siswa, melihat benda nyata lebih memotivasi dibandingkan sekadar membaca atau mengetahui gambar.

Sebagian besar masalah ini diselesaikan dengan belajar sambil melakukan aktivitas. Dalam beberapa kasus, kerja-belajar memberikan pengenalan yang baik terhadap pengetahuan belajar, dengan demikian lebih berperan aktif dalam aktivitas lain seperti diskusi, latihan atau eksperimen. Namun metode learning by doing ini juga mempunyai kelemahan, yaitu: “jika peralatan terlalu kecil atau penataannya tidak tepat, berarti siswa tidak dapat melihat dengan jelas learning by doing. Seorang guru juga harus mampu menjelaskan lebih detail mengenai proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan melakukan. Selanjutnya apabila waktu tidak mencukupi maka belajar dan bekerja dilakukan secara intermiten atau tanpa tergesa-gesa, sehingga akan tercapai hasil yang diinginkan. Dalam belajar dan berbuat, jika siswa tidak berpartisipasi maka proses belajar dan berbuat akan kurang dipahami oleh siswa, sehingga belajar dan berbuat menjadi kurang efektif.

Adapun beberapa fungsi yang dimiliki dalam pembelajaran learning by doing sebagai berikut yaitu: Apaun fungsi dari pembelajaran learning by doing yaitu: a) Pertama, memperkenalkan beberapa praktik mengajar, yaitu membuat bahan pembelajaran dari sumber yang sedikit banyak empiris dan bukan yang nampak dalam

isian buku tersebut, dan mengajak siswa ke dalam kelas untuk memperluas wawasan siswa untuk melengkapi penjelasan guru baik secara teoritis maupun praktis. b) Kedua, aktifitas dalam rangkaian kegiatan pembelajaran berlangsung kepada siswa untuk memberikan suatu solusi bagi setiap masalah dengan dibina oleh seorang guru, dengan memperhatikan keleluasaan yang diberikan oleh pihak akademik khusus, menyebarkan kunci utama perilaku saling menghargai dan peduli (antara guru dan siswa, antar siswa) dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan proses, dan pengambilan keputusan. Pembelajaran berbasis kerja langsung melibatkan pendekatan pendidikan interaktif yang sangat efektif dimana siswa melakukan demonstrasi dan eksperimen, mencoba melakukan sesuatu dengan mengamati proses hasil tes.

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran *learning by doing* metode ini mempunyai sebagai prinsip yang wajib dilakukan pada saat proses pembelajaran yang Pertama harus dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran secara individual, karena metode ini memberikan penekanan hanya kepada pengalaman siswa yang diraskannya secara langsung dalam mempergunakan keterampilan yang diperolehnya. Kedua, memberikan pendekatan multisensori kepada siswa ketika belajar seperti mendengarkan, merasakan, mencium dan menciptakan objek yang diteliti. Ketiga, membekali siswa dengan keterampilan untuk mengembangkan keterampilan dalam menggunakan bahan dan melakukan percobaan. Keempat, meningkatkan suasana pertukaran sosial antara siswa dan guru. Terdapat beberapa metode pembelajaran dan model kerja-belajar yang menekankan pada pengalaman siswa secara langsung, antara lain metode proyek, metode eksperimen, metode karyawisata, dan metode karyawisata, pembelajaran permainan. Ada juga pendekatan pembelajaran yang berpusat, khususnya konsep pembelajaran di mana guru membawa dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang mereka miliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Surahman & Fauziati, 2021). Saat belajar dan bekerja, prinsip-prinsip tertentu harus diperhatikan. Pertama, melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, karena pendekatan ini menekankan pada pengalaman langsung siswa terhadap keterampilan yang harus dikuasai.

Dengan tujuan membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan sedikit demi sedikit dan dari ujian individu, untuk mempersiapkan mereka memecahkan permasalahan kehidupan sebagai anggota masyarakat, saat ini dan di masa depan. Model pengajaran ini membantu siswa dalam memahami dengan lebih baik, tidak hanya sekedar mengetahui atau menghafal saja, namun siswa atau peserta didik diajak untuk melakukan, melihat, mendengar, merasakan secara langsung objek yang dipelajarinya, atau dengan kata lain berlatih agar siswa dapat belajar. Kebenaran (Awaluddin & Soeryanto, 2019). *Learning by doing* dapat dilakukan di semua tingkatan, mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas. Misalnya di taman kanak-kanak, siswa diajak menanam benih dan mengamati hasilnya setelah beberapa hari. Mereka belajar melalui pengalaman langsung bagaimana tumbuhan muncul. Pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, contoh penerapan pendekatan *learning by doing* dalam pembelajaran adalah pada mata pelajaran kerajinan tangan di tingkat dasar, menengah, dan menengah bawah.

Misalnya saja dengan mempelajari dan mempraktekkan cara membuat telur rebus, akan membawa pengalaman sekaligus pembelajaran ilmu bagi siswa sekolah dasar. Begitu pula dengan pembelajaran praktik pembuatan barang-barang elektronik seperti radio, lampu hias atau peralatan rumah tangga lainnya di tingkat SMP dan SMA. Di tingkat SMK lebih banyak *learning by doing*, karena di SMK lebih banyak pembelajaran yang diberikan *by doing* (Maslakhah, 2019). Pembelajaran aktif juga diartikan sebagai

cara belajar yang menekankan pada peran aktif siswa, sehingga mereka sendiri yang mengalami apa yang diajarkan atau dikomunikasikan guru, sehingga siswa dapat langsung melihat dan menerapkannya dalam praktik selama pembelajaran. Oleh karena itu, apabila kegiatan pembelajaran diorientasikan dengan baik dan benar serta mendorong peserta didik agar mempunyai kemampuan bekerja dan melaksanakan tugas profesional pada bidang tertentu, maka pembelajaran akan efektif. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik benang merahnya bahwa metode *learning by doing* merupakan metode pengajaran yang lebih menekankan praktek dibandingkan teori, dan metode *learning by doing* mampu mengembangkan keterampilan siswa dan menggali peluangnya secara merata. perkembangan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.

4. Perkembangan Peserta Didik Usia Sekolah Dasar

Perkembangan adalah suatu perubahan yang mendasar terhadap perubahan sistematis, progresif dan berkesinambungan yang terjadi pada diri semenjak tercetuskannya sampai akhir hayatnya. Setiap orang mengalami perubahan tersebut, terutama sejak lahir hingga dewasa. Sistematis artinya pembangunan dalam pengertian konvensional mempunyai urutan yang jelas. Kemajuan berarti perkembangan yang merupakan perkembangan biologi menuju kondisi yang sempurna. Kelangsungan yang terjadi adanya kondisi dimana seseorang konsistensi terhadap perubahan dalam diri individu yang ingin dicapai, perubahan tersebut tidak secepat keinginan yang diharapkan, tidak seinstan kenyataannya, perubahan akan terlihat setelah menemukan perbedaan yang terjadi dalam diri individu (Sabani, 2019). Pendidikan sekolah dasar menyediakan tempo waktu yang dapat digunakan oleh siswa untuk bisa mengetahui seberapa besar perbedaan yang akan terjadi kepada setiap kesempatan yang akan diberikan. Seorang pendidik harus menyuguhkan setiap situasi yang pernah dialami yaitu suatu pengalaman yang memberikan pertolongan untuk bisa menumbuhkan rasa kesuksesan didalam diri anak tersebut, merasa bangga pada dirinya sendiri, dan menjaga semangat serta kreativitasnya. Pertumbuhan pribadi dan sosial adalah tentang penerimaan kenyataannya bagaimana seorang anak memiliki rasa kemampuan, dimana rasa tersebut tidaklah sama dengan yang lain dan apapun yang dilakukan guru, siswa akan memberikan suatu penilaian siapa yang berlebihan dan siapa yang kekuarangan (Latifah, 2017). Selain itu, seorang guru bisa menyerahkan pengaruh terbesar kepada siswa untuk bagaimana caranya memandang suatu perbedaan ini dan pada nilai yang diberikan kepada siswa dengan nilai akademis rendah, meskipun mereka tahu bahwa mereka tidak akan pernah menjadi bintang kelas. Setiap anak dianggap sebagai individu yang antic berdasarkan dengan cara berpikrinya dengan setiap perbedaan perkembangannya. Suatu proses Pendidikan kurikulum perlu disesuaikan dengan perbedaan setiap siswa, baik itu kemampuan maupun minatnya.

Kemampuan, perkembangan dan gaya belajar yang berbeda perlu diapresiasi, dianggap dan dipergunakan dalam desain program. Pesertadidik harus berubah dengan kemampuan individu sendiri dalam mempelajari keterampilan-keterampilan penting, termasuk keterampilan dalam mata pelajaran yang ada di sekolah dari jasmani hingga kerohanian sera segala Pratik-praktik yang dilakukan harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Memberikan perbahan berupa kecakapan dan kepandaian dalam diri yang dimilikinya, ciri-ciri perkembangan anak kelas 1 sekolah dasar merupakan ciri-ciri perkembangan anak usia dini. Pendidikan awal ini merupakan pendidikan pertama dan mendasar bagi anak yang masih berusia tujuh tahun sampai dengan anak yang berusia tigabelas tahun yang diproses dengan berdasarkan oleh satuan Lembaga kependidikan, Di sinilah siswa sekolah dasar dihadapkan pada berbagai bidang pembelajaran yang harus semuanya dimiliki dan mampu dikuasai oleh peserta didik tersebut. Tidak salah jika sekolah dasar disebut sebagai pusat pendidikan. Proses pembelajaran tidak hanya

berlangsung di dalam kelas saja, namun di luar kelas juga mencakup kegiatan pembelajaran (Yusuf Sukman, 2017).

Masa prasekolah ini merupakan sebuah perupakan masa perkembangan perkembangan pada anak yang singkat namun sangat penting masa ini alam kehidupan anak tersebut. Maka hal inilah, saat ini perlu memaksimalkan potensi anak agar tumbuh kembangnya optimal (Sabani, 2019). Anak yang masih berusia sekolah dasar enam sampai dengan anak yang berusia duabelas tahun disebut usia sekolah menengah. Tahap ini disebut masa dewasa bagi anak untuk belajar. Karena anak ingin menguasai keterampilan yang belum pernah diberikan atau diajarkan oleh seguru didalam lingkungan sekolah, maka hal awal yang dilakukan ditandai dengan masa sekolah ini adalah sikap anak terhadap keluarga tidak lagi egois melainkan objektif dan objektif terhadap pengalaman dengan dunia luar. Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat sikap intelektual yang sedemikian rupa sehingga periode ini disebut periode intelektual. Ketika anak mencapai sekolah dasar, perkembangan fisiknya melambat dibandingkan masa kanak-kanak. Perubahan ukuran tubuh anak-anak rata-rata sedikit selama masa didalam pendidikan sekolah dasar. Untuk menggambarkan tipikal anak SD, Anda harus mewakili seorang anak yang memiliki kondisi pertumbuhan yang berbeda antara anak laki-laki dan perempuan bilamana anak perempuan memiliki fisik yang sedikit lebih kecil ketimbang dengan anak laki-laki, pertumbuhan ini akan berubah sesuai dengan umur anak-anak tersebut, akan berubah bilamana anak mulai beranjak lebih dewasa dan setiap itulah perubahan fisik anak tersebut juga mulai berubah (Bujuri, 2018).

Hal ini dapat memberikan suatu kondisi dimana sering dikenal yang namanya sebagai nyeri pertumbuhan (podiatri tumbuh). Selain itu, perkembangan setiap perubahan masa otot memerlukan banyak pelatihan, dimana keperluan ini dapat berdampak kepada ketidak mampuan anak sekolah dasar untuk duduk diam dalam jangka waktu yang lama. Pada saat anak mulai memasuki Lembaga Pendidikan sekolah dasar, mereka telah memiliki banyak perubahan yang terlihat seperti mulai memiliki keterampilan dasar dimana keterampilan ini memberikan keseimbangan dalam diri, selama paruh akhir tahun keempat, banyak anak perempuan mulai mengalami percepatan pertumbuhan yang ditandai bahwa anak itu mulai tumbuh dewasa yang akan berhenti pada saat masanya tiba sampai masa pubertas. Dorongan ini diawali dengan masa pertumbuhan pesat pada pertumbuhan secara fisik seperti halnya kepada pertumbuhan lengan dan juga kaki. Saat ini, belum ada perubahan ukuran yang bagian tubuh secara bersamaan terjadi. Namun poinnya adalah perubahan yang terjadi yaitu langsing atau hanya perubahan fisik berupa perubahan lengan dan kaki yang penuh. Karena nyatanya pertumbuhan pada tulang ini terjadi apabila sebelum perkembangan masa otot dan juga pertumbuhan tulang rawan, anak-anak pada tahap ini pertumbuhan akan kehilangan koordinasi dan kekuatan tubuh untuk sementara (Sabani, 2019).

Kesimpulan

Pendidikan pada anak usia dini merupakan seorang anak yang begitu memerlukan suatu bimbingan dan arahan yang maksimal meningat anak sekolah dasar merupakan Pendidikan yang awal dalam masalah akademik dengan demikian diperlukannya manajemen yang sesuai untuk peserta didik tersebut selain itu juga motivasi yang diberikan harus sangat seimbang maka diperlukanlah berbagai model pembelajaran salah satunya model *learning by doing* yaitu suatu konsep atau suatu strategi *learning by doing*, khususnya visi pragmatis pendidikan yang didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, takdir Tuhan adalah agar anak menjadi makhluk yang aktif. Kedua, ketika bekerja melalui praktik, siswa harus terlibat secara alami dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar aktif selama masa studinya.

Metode ini terbukti sangat efektif dalam proses belajar siswa. Melalui suatu metode *Learning By Doing*, siswa akan terbantu untuk mengembangkan keterampilan belajar aktif selama proses pembelajaran. Metode ini terbukti sangat efektif dalam proses belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah tinjauan literatur yang menegaskan bahwa metode *learning by doing* sangat efektif dalam meningkatkan hasil atau prestasi belajar siswa. Kunci keberhasilan dalam suatu proses Pendidikan tak jauh penting dari suatu manajemen yang dilakukan oleh seorang guru, selain hal tersebut yang tak kalah penting juga adalah suatu motivasi yang diberikan kepada peserta didik, hal tersebut akan memberikan dampak yang begitu efektif terhadap peserta didik, dengan diberikannya suatu pemahaman dan juga penyemangat peserta didik merasa diberikan suatu dorongan yang positif maka pembelajaran apapun yang akan diberikan nantinya akan sangat bermanfaat sekali pesertadidik akan lebih menikmati setiap proses yang akan dilaksanakannya.

Daftar Pustaka

- Awaluddin, M., & Soeryanto. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Learning by Doing Tipe Dora (Doing, Observation, Reflection, Application) Pada Materi Alat Ukur Mekanik Presisi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Permesinan di SMK Negeri 1 Sarirejo. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 09(01), 29–36.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37.
- Fatmawati, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Eklektika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Pendidikan*, 5(2), 138–149.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding DPNPM Unindra 2019*, 0812(2019), 181–188.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, 1(1), 28–42.
- Harun, F. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar, Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(5).
- Herman, S., Studi, P., Mesin, T., Mesin, J. T., Teknik, F., Sriwijaya, U., Saputra, R. A., IRLANE MAIA DE OLIVEIRA, Rahmat, A. Y., Syahbanu, I., Rudiyansyah, R., Sri Aprilia and Nasrul Arahman, Aprilia, S., Rosnelly, C. M., Ramadhani, S., Novarina, L., Arahman, N., Aprilia, S., Maimun, T., ... Jihannisa, R. (2019). Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurusan Teknik Kimia USU*, 3(1), 18–23.
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiari, E. (2020). Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69–74.
- Latifah, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196.
- Maslakhah, S. (2019). Penerapan Metode Learning By Doing Sebagai Implementasi Filsafat Pragmatisme Dalam Mata Kuliah Linguistik Historis Komparatif. *Diksi*, 27(2), 159–167.
- Purwanto, N. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

- Robani, M. E., Rachim, F. A., Febriani, A., & A, E. R. F. (2021). Metode Learning By Doing Dalam Mengoptimalkan Kualitas Belajar Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 1(1), 24–30.
- Rosidah, R. (2018). Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Learning By Doing. *Qawwam*, 12(1), 1–17.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285.
- Surahman, Y. T., & Fauziati, E. (2021). Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 137–144.
- Sutianiwijaya, T. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru SD di Gugus Nanggala Ciranjang Cianjur. *Jurnal Universitas Pasundan*.
- Yusuf Sukman, J. (2017). Peran Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Daarul Istiqlal Deli Serdang. *Вестник Росздравнадзора*, 4, 9–15.